

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KELUARGA PASIEN TERHADAP RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP)

Ninik Nailun Nusroh^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang

Corresponding author:

Ninik Nailun Nusroh
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang
e-mail: ninil.ilun@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 30 Januari 2025
Ditinjau: 11 September 2025
Diterima: 10 November 2025

DOI:

10.33475/mhjns.v6i3.808

Abstract

Cardiopulmonary resuscitation is an action carried out to restore and maintain the function of vital organs in patients with cardiac arrest and respiratory arrest. The knowledge and attitudes of the patient's family greatly influence the results of the RJP action. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the attitude of the patient's family towards cardiopulmonary resuscitation (CPR). This research is a quantitative study with a correlation design and applies a cross-sectional approach. Sampling used nonprobability sampling (purposive sampling), with a total of 68 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire and recording it on an observation sheet. In the knowledge level data, the result was that the majority of respondents had a poor level of knowledge, 38 respondents (55.9%), and in the attitude data, the result was that the majority of respondents had a poor attitude towards RJP actions, 40 respondents (58.8%). Statistical results show that there is a relationship between the level of knowledge and the attitude of the patient's family towards CPR, which obtained a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). Most of the patient's family knowledge is lacking due to the level of education and age which influence the results of the CPR procedure.

Keywords: CPR; knowledge; attitude.

Abstrak

Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi organ vital pada pasien dengan henti jantung dan henti nafas. Pengetahuan dan sikap dari keluarga pasien sangat mempengaruhi terhadap hasil dari tindakan RJP tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga pasien terhadap tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi dan menerapkan metode pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling (purposive sampling)*, dengan jumlah responden 68 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan mencatatnya di lembar observasi. Pada data tingkat pengetahuan didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (55,9%), dan pada data sikap didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden memiliki sikap kurang terhadap tindakan RJP 40 responden (58,8%). Hasil statistik menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga pasien terhadap tindakan RJP yang diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Pengetahuan keluarga pasien sebagian besar kurang dikarenakan tingkat pendidikan dan usia yang mempengaruhi hasil tindakan RJP tersebut.

Kata Kunci: RJP, pengetahuan, sikap.

PENDAHULUAN

Kejadian henti jantung menjadi masalah global yang sedang dihadapi di berbagai negara. Lebih dari 135 juta orang terkena henti jantung berakibat kematian, dengan angka kejadian antara 20-140 per 100.000 penduduk dengan angka survival rate 2%-11% (Marijon *et al*, 2015). Menurut data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) 2017 menyebutkan henti jantung merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia dengan presentase jumlah kematian sebesar 60% atau sebesar 17,7 juta orang setiap tahunnya. Usaha dalam menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh kondisi pasien henti jantung bisa dilaksanakan oleh siapapun dan dimanapun, pertolongan kehidupan dasar yang bisa membantu adalah tindakan resusitasi jantung paru (RJP).

RJP sendiri adalah suatu tindakan yang perlu diberikan segera pada orang yang mengalami kondisi henti jantung dengan memberikan kompresi dada berkualitas tinggi, kecepatan dan kedalaman yang tepat serta memberikan ventilasi yang adekuat pada korban untuk mengembalikan denyut jantung pasien yang hilang (AHA, 2015). Kurangnya pengetahuan dan rendahnya informasi pada keluarga pasien menjadi salah satu alasan utama tindakan RJP pada pasien henti jantung mendapat banyak pertimbangan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Kurangnya pengetahuan keluarga pasien menjadi hal yang sulit dalam menentukan sikap keluarga terhadap tindakan pertolongan RJP. Sikap merupakan pandangan seseorang terhadap objek, orang, atau kejadian tertentu yang diekspresikan dalam tingkat kesenangan atau ketidakpuasan, persetujuan atau ketidaksetujuan (Swarjana, 2021). Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ratri Dwiandaari pada tahun 2019 tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Siswa SMK Kesehatan Bali Medika”. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada siswa SMK Kesehatan Bali Medika. Semakin baik tingkat pengetahuan tentang BHD maka semakin baik pula sikap siswa SMK Kesehatan Bali Medika tentang BHD.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur, tepatnya berada di ruang HCU Ciliwung pada bulan Agustus 2024, didapatkan data bahwa total seluruh pasien berjumlah 168 orang. Dari jumlah tersebut, didapatkan data jumlah pasien meninggal dunia berjumlah 68 orang, dari jumlah tersebut diambil sampel 20 pasien meninggal disebabkan karena henti jantung. Dari 20 pasien meninggal tersebut, 15 pasien tidak dilakukan RJP dikarenakan keluarga menolak, sedangkan 5 pasien lainnya dilakukan RJP dikarenakan keluarga menyetujui. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga pasien terhadap tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) di ruang HCU Ciliwung RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi dan menerapkan metode pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di ruang HCU Ciliwung RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pada tanggal 14 September - 30 September 2024. Jumlah populasi sebanyak 176

didapatkan sampel yang memenuhi kriteria (usia di atas 17 tahun, keluarga pasien yang dirawat di Ciliwung, bisa membaca dan menulis, tidak ada keterbatasan secara fisik) dan perhitungan rumus Slovin sebanyak 68 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* berupa *purposive sampling*. Variabel *Independent* adalah pengetahuan keluarga pasien tentang tindakan RJP. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah sikap keluarga pasien terhadap tindakan RJP. Alat ukur pada kedua variable adalah kuisioner dengan skala ordinal - ordinal. Uji bivariat 2 variabel dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 for windows dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. komisi etik penelitian kesehatan RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur telah mengeluarkan keterangan lolos kaji etik pada tanggal 13 September 2024 dengan No.400 / 285 / k.3 / 102.7 /2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hampir setengah dari responden berusia 56 tahun – 65 tahun yaitu sebanyak 27 responden (39,7%). Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa setengah dari responden berjenis kelamin laki – laki dan perempuan memiliki persentase yang sama 34 responden (50%).

Tabel 1. Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 Tahun	6	8,8
26-35 Tahun	6	8,8
36-45 Tahun	9	13,2
46-55 Tahun	20	29,4
56-65 Tahun	27	39,7
Total	68	100,0

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diketahui bahwa hampir setengah dari responden memiliki

riwayat pendidikan terakhir SMA yaitu 25 responden (36,8%).

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - laki	34	50,0
Perempuan	34	50,0
Total	68	100,0

Berdasarkan hasil di Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja wiraswasta yaitu sebanyak 35 responden (51,5%). Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan RJP yaitu sebanyak 40 responden (58,8%).

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	10	14.7
SD	19	27.9
SMP	11	16.2
SMA	25	36.8
Diploma	1	1.5
Sarjana	2	2.9
Total	68	100.0

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (55,9%). Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden 38 responden (55.9%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sikap terhadap tindakan RJP nya pun kurang.

Tabel 4. Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan	frekuensi	Persentase (%)
Belum atau Tidak Bekerja	1	1,5
Pelajar atau Mahasiswa	5	7,4
Wiraswasta	35	51,5
Pegawai Swasta	18	26,5
PNS atau Pensiunan	9	13,2
Total	68	100,0

Tabel 5. Karakteristik Frekuensi Pelatihan RJP

Pelatihan RJP	Frekuensi	Percentase (%)
Tidak	40	58.8
Iya	28	41.2
Total	68	100.0

Sedangkan hampir setengah dari responden sejumlah 22 responden (32.4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup serta sikap terhadap tindakan RJP pun cukup.

Tabel 6. Sikap Keluarga Pasien Terhadap Tindakan RJP

Pengetahuan Keluarga	Frekuensi	Percentase (%)
Kurang (<56%)	38	55,9
Cukup (56% - 75 %)	24	35,3
Baik (76 % - 100%)	6	8,8
Total	68	100,0

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa dari 68 responden, hasil uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan sikap keluarga pasien terhadap tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) di Ruang HCU Ciliwung RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Keluarga Pasien Terhadap Tindakan RJP

Variabel	Kategori	Sikap RJP		Total
		Kurang (<56%)	Cukup (56% - 75%)	
Pengetahuan RJP	Kurang (<56%)	38	0	38
		55,9%	,0%	55,9%
	Cukup (56% - 75%)	2	22	24
	Baik (76% - 100%)	0	6	6
		,0%	8,8%	8,8%
	Total	40	28	68
		58,8%	41,2%	100,0%

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Statistik Menggunakan *Spearman Rho*

Jenis Uji Statistik	Pengetahuan Keluarga Pasien	Sikap Keluarga Pasien
<i>Spearman's rho</i>	1,000	,927**
Pengetahuan Keluarga Pasien	.	,000
Sikap_Keluarga_Pasien	68	68
	,927**	1,000
	,000	.
	68	68

Dari uji tersebut juga diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar +0,927 yang menunjukkan bahwa korelasi (r) sangat kuat. Nilai korelasi yang diperoleh menunjukkan hasil positif dan dapat diartikan bahwa semakin kurang tingkat pengetahuan keluarga maka semakin kurang pula sikap keluarga terhadap tindakan RJP.

Berdasarkan hasil penelitian pada keluarga pasien tentang tingkat pengetahuan keluarga pasien terhadap tindakan RJP sebagian besar berpengetahuan kurang. Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 68 responden terdapat responden tidak sekolah yaitu 10 orang, tingkat SD sebanyak 19 orang, SMP sebanyak 11 orang, SMA sebanyak 25 orang, Diploma sebanyak 1 orang, dan Sarjana sebanyak 2 orang. Peneliti berpendapat bahwa seorang dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan serta kualitas perilaku yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana, K. D., & Kusyani, A. (2023). tentang pengetahuan bantuan hidup dasar dengan tingkat kecemasan keluarga pada pasien henti jantung. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa bahwa dari 36 responden hampir setengah berpengatahan cukup sebanyak 15 responden

(41,7%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (25%). Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 25 responden (69,4%), dapat dinyatakan bahwa seorang dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan serta kualitas perilaku yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah.

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan responden pada saat peneliti melakukan penelitian dikarenakan responden belum paham tentang tindakan RJP, faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan keluarga pasien mengenai tindakan RJP seperti pendidikan, usia, serta faktor internal berupa minimnya informasi dapat mempengaruhi keluarga pasien terhadap tindakan RJP. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuannya. orang – orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan orang – orang yang memiliki pendidikan yang rendah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden memiliki sikap kurang sebanyak 40 orang (58,8%) sedangkan hampir setengah dari responden 28 responden (41,2%) memiliki sikap cukup terhadap tindakan RJP. Hasil ini didapatkan karena responden memiliki rasa empati yang kurang karena masih banyak yang kurang yakin terhadap tindakan RJP. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden bahwa RJP hanya membuang-buang waktu jika diberikan pada pasien yang sudah tidak ada harapan hidup lagi. Selain faktor tersebut, faktor usia juga mempengaruhi sikap responden terhadap tindakan RJP yang akan dilakukan. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa

hampir setengah responden berusia 56 – 65 tahun 27 orang (39,7%). Dimana usia sangat mempengaruhi keputusan dalam pengambilan sikap terhadap tindakan RJP. Semakin bertambah usia responden perubahan terhadap gambaran diri, kemampuan berpikir dan perubahan psikologis menjadi penentu dalam pengambilan sikap.

Menurut Swarjana (2021) sikap merupakan pandangan seseorang terhadap objek, orang atau kejadian tertentu yang diekspresikan dalam tingkat kesenangan atau ketidakpuasan, persetujuan atau ketidaksetujuan. Sikap responden pada saat peneliti melakukan penelitian menunjukkan sikap yang kurang tentang tindakan RJP. Menurut Azwar (2000) dalam Wawan (2018) sikap sendiri dibentuk oleh tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan komponen konatif. Ketiga komponen ini sangat mempengaruhi sikap seseorang. Pada penelitian ini sikap yang diukur peneliti menggunakan pengukuran kognitif yaitu berisikan kepercayaan individu berhubungan dengan objek yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi kebutuhan emosional dan informasi dari orang lain. Dimana hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner masih banyak yang belum mengerti tentang tentang tindakan RJP.

Menurut asumsi peneliti terkait sikap tentang RJP, mayoritas responden memiliki sikap yang kurang dikarenakan masih banyak yang kurang yakin dalam memberikan tindakan RJP dengan benar dan tepat serta jarang mempraktikkan tindakan RJP sehingga menjadikan responden memiliki rasa yang empati yang kurang. Kurang yakin nya responden terhadap tindakan RJP dapat di sebabkan oleh pola pikir dari responden dalam menentukan sikap saat menghadapi masalah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda

(2022) dengan hasil sebanyak 212 responden (64,2%) memiliki sikap yang dominan cukup terhadap tindakan RJP. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan serta tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Pengetahuan keluarga pasien terhadap tindakan RJP menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan kurang, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini masih ada yang tidak sekolah bahkan berpendidikan terakhir SD sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, serta usia responden hampir setengah berada pada usia 56-65 tahun, oleh karena itu sikap responden yang didapatkan masih banyak yang belum mengerti tentang tentang tindakan RJP.

Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap keluarga terhadap tindakan RJP juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggis Mustika Yuningar tentang pengetahuan dan sikap tentang bantuan hidup dasar (BHD) pada guru Sekolah Menengah Atas di Sleman DIY hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 62,1% guru memiliki pengetahuan BHD yang baik sehingga sebagian responden memiliki sikap sadar bahwa pelatihan BHD penting dilakukan di segala jenis pekerjaan apapun serta memiliki keinginan yang tinggi untuk mengikuti pelatihan BHD.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga pasien terhadap tindakan RJP di Ruang HCU Ciliwung RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Dengan koefisiensi korelasi sangat kuat dengan arah positif, dimana ketika tingkat pengetahuan kurang maka sikap terhadap tindakan RJP juga kurang. Dari penelitian ini diharapkan keluarga pasien dapat meningkatkan informasi tentang

manfaat tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) serta dapat mengikuti pelatihan RJP pada masyarakat awam.

DAFTAR RUJUKAN

- American Heart Association (AHA). (2015). *Adult Basic Life Support: Guidelines for CPR and Emergency Cardiovascular Care*.
- Ana, K.D. and Kusyani, A. (2023). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Henti Jantung. *Journal of Education Research*, 4(1), pp. 100–106.
- Faizal, F.A. (2019). Pengetahuan *Basic Life Support* pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Pertama Universitas Sebelas Maret terhadap Pasien Henti Jantung Mendadak. Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.
- Hardisman. (2015). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Infodatin: Situasi Kesehatan Jantung*.
- Ni Luh Made Citraning Hadi Pertiwi, I. K., & Saputra, I. G. N. J. (2021). Gambaran pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada anggota keluarga yang memiliki faktor risiko penyakit jantung di Denpasar Timur. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Ni Made Ratri Dwiandari. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang bantuan hidup dasar (BHD) pada siswa SMK Kesehatan di Bali Medika. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panacea. (2016). *Basic Life Support: Buku Panduan Edisi 7*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Swarjana, I.K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: ANDI.
- Wawan, A. and Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medik